

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman akhlak melalui metode cerita serta mengetahui faktor pendukung dan kendala apa saja yang ditemukan dalam upaya tersebut bagi siswa Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Tepus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif, Adapun sumber data penelitian berupa dokumen seperti Borang Akreditasi, Selayang Pandang dan Monografi MIN Tepus. Sedangkan sumber data yang diwawancarai adalah kepala sekolah, guru-guru akidah akhlak dan sebagian siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan pola berfikir *induktif*. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk laporan dengan model *deskriptif analitik*.

Hasil penelitian ini adalah: pelaksanaan penanaman akhlak melalui metode cerita bagi siswa MIN Tepus ditempuh dengan dua cara, yaitu melalui mata pelajaran Akidah Akhlak (kurikuler) dan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Dalam menyampaikan cerita untuk menanamkan akhlak pada siswa, guru menempuh dua skenario. Pertama, dimulai dengan ilustrasi gambar sebagai pengantar cerita, dilanjutkan cerita, pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cerita dan diakhiri dengan pemaparan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam cerita tersebut. Skenario kedua, dimulai dengan memaparkan materi akhlak yang mau ditanamkan, dijelaskan dan diakhiri dengan cerita yang relevan. Terdapat kelemahan dalam pelaksanaan penanaman akhlak bagi siswa MIN Tepus melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu dalam bercerita masih didominasi oleh guru. Para siswa hanya dalam posisi sebagai obyek yang harus mendengarkan apa yang disampaikan guru.

Ditemukan faktor pendukung penerapan metode cerita dalam rangka penanaman akhlak siswa antara lain: kemampuan guru dalam menyampaikan cerita cukup baik dan antusiasme siswa cukup tinggi dalam mengikuti jalan cerita. Adapun faktor penghambatnya adalah: kurangnya literatur cerita sebagai referensi guru serta keterbatasan sarana dan media pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan metode cerita.

Kata Kunci: Metode cerita, Penanaman Akhlak